

**HUBUNGAN EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN
PENANAMAN MODAL ASING DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**
(Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013
Triwulan I- 2019 Triwulan III)



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Alifia Wulandari
NIM. 1617201004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifia Wulandari
Nim : 1617201004
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan iii)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 Mei 2020

Yang Menyatakan,


Alifia Wulandari
NIM.1617201004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN
PENANAMAN MODAL ASING DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA
(Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia
Periode 2013 Triwulan I - 2019 Triwulan III)**

Yang disusun oleh Saudari **Alifla Wulandari** NIM. **1617201004** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **04 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Pembimbing/Penguji

Siti Mas'umah, S.E., M.Si.
NIP. 2010038303

Purwokerto, 18 Juni 2020

Ketua Sidang/Penguji Mengesahkan



Dr. H. Jannah Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19550921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di –

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Alifia Wulandari, NIM. 1617201004 yang berjudul:

**Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Penanaman Modal Asing
Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik
Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan iii)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (SE)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Mei 2020

Pembimbing



Siti Ma'sumah, M.Si
NIDN. 2010038303

**HUBUNGAN EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN
PENANAMAN MODAL ASING DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**
**(Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I-
2019 Triwulan III)**

Alifia Wulandari
NIM. 1617201004

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan memberi manfaat pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, perluasan pasar, dan dapat mempertinggi produktifitas kegiatan ekonomi. Utang Luar Negeri dapat memberi manfaat untuk membiayai belanja negara. Sedangkan Penanaman Modal Asing dapat memberi manfaat untuk menarik arus modal yang signifikan besar ke suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diambil melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, serta Badan Koordinasi Penanaman Modal. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment* dengan alat bantu SPSS.

Hasil pengujian korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa hasil dari sig. (2-tailed) pada hubungan ekspor dengan produk domestik bruto sebesar 0.037, hasil dari sig. (2-tailed) hubungan utang luar negeri dengan produk domestik bruto sebesar 0.000, dan hasil dari sig. (2-tailed) pada hubungan penanaman modal asing dengan produk domestik bruto sebesar 0.000. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* disimpulkan bahwa variabel ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing memiliki hubungan yang signifikan dengan produk domestik bruto Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto

EKSPORT RELATIONSHIP, FOREIGN DEBT, AND FOREIGN INVESTMENT WITH ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA (Study on Indonesian Gross Domestic Product for 2013 Period Quarter I-2019 Quarter III)

Alifia Wulandari

NIM. 1617201004

Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

ABSTRACT

Exports, foreign debt, and foreign investment play an important role in the country's economic activities. Exports will benefit the efficiency of the use of production factors, market expansion, and can be able to enhance the productivity of economic activity. Foreign debt can benefit from financing state expenditure. While foreign investment can benefit to attract a significant significant capital flow to a country.

This study aims to determine how much export relations, foreign debt, and foreign investment with Indonesian economic growth. This study uses quantitative research methods. Data was taken through the official website of the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the Investment Coordinating Board. Data analysis was carried out through descriptive analysis and Product Moment correlation analysis with SPSS tools.

The results of the Product Moment correlation test showed that the results of SIG. (2-tailed) In export relations with gross domestic product of 0.037, the result of SIG. (2-tailed) of foreign debt relations with gross domestic product of 0,000, and the results of SIG. (2-tailed) In the relationship of foreign investment with gross domestic product of 0,000. Based on the correlation analysis of Product Moment concluded that the export variables, foreign debt, and foreign investment have a significant relationship with Indonesian gross domestic product.

Keywords: Export, Foreign Debt, Foreign Investment, Gross Domestic Product

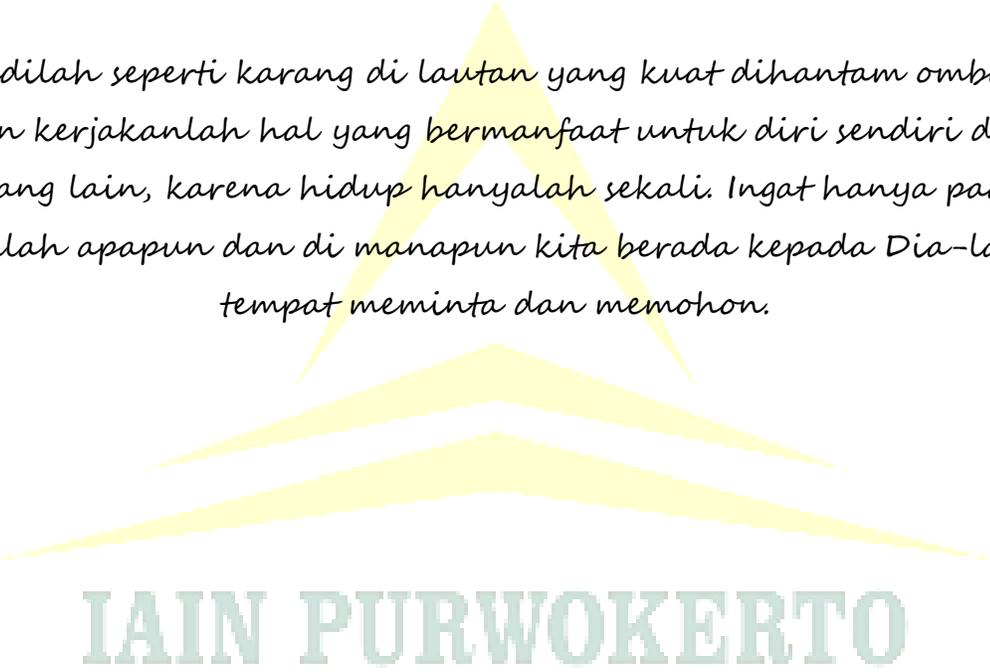
MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari pekerjaan/tugas, kerjakanlah yang lain dengan sungguh."

(Terjemahan: QS. Al Insyirah 6-7).

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

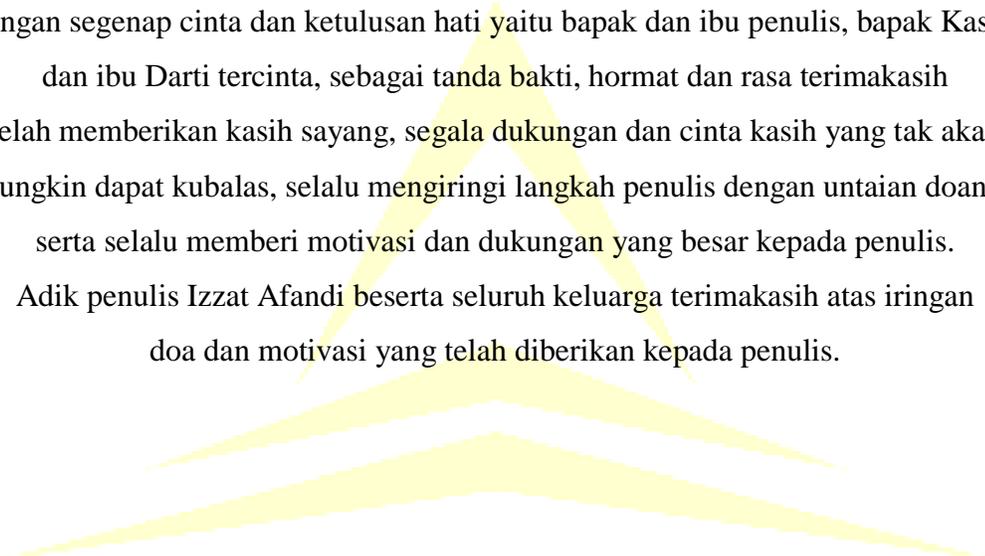


IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi dengan segenap cinta dan ketulusan hati yaitu bapak dan ibu penulis, bapak Kasno dan ibu Darti tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tak akan mungkin dapat kubalas, selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya serta selalu memberi motivasi dan dukungan yang besar kepada penulis. Adik penulis Izzat Afandi beserta seluruh keluarga terimakasih atas iringan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III).

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

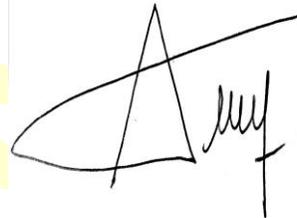
Selama penulisan skripsi ini saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Siti Ma'sumah, M.Si., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

9. Orang tua, Adik dan kerabat yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
10. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah A angkatan 2016, terima kasih atas kenangan, pelajaran, dan kerjasamanya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Purwokerto, 07 Mei 2020



Alifia Wulandari
NIM.1617201004

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
----ِ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----ُ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
-----	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	11

D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekspor	13
1. Definisi Ekspor	13
2. Tahap-tahap Ekspor	13
3. Ciri-ciri Ekspor	14
4. Manfaat Perdagangan Internasional	14
5. Kebijakan Perdagangan Internasional	15
6. Instrumen Kebijakan Perdagangan Internasional	16
B. Utang Luar Negeri	19
1. Definisi Utang Luar Negeri	19
2. Jenis-jenis Utang Luar Negeri	20
3. Manfaat Utang Luar Negeri	22
4. Indikator dalam mengukur beban hutang	22
C. Penanaman Modal Asing	23
1. Definisi Penanaman Modal Asing	23
2. Jenis-jenis Investasi	24
3. Bentuk-bentuk Pengeluaran Investasi	26

4. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi	27
5. Tujuan Investasi	27
6. Proses Investasi	28
7. Dasar Keputusan Investasi	29
8. Proses Keputusan Investasi	30
9. Sumber-sumber Pinjaman Luar Negeri	32
D. Pertumbuhan Ekonomi	34
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	34
2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	35
3. Macam-macam Bentuk Produk Domestik Bruto	40
4. Alasan Pemilihan Perhitungan menggunakan Produk Domestik Bruto	41
E. Penelitian Terdahulu	42
F. Kerangka Pemikiran	45
G. Hipotesis	45
H. Landasan Teologis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Sumber Data Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	53
F. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	55
H. Metode Analisis Data Penelitian	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	60
B. Hasil Analisis Deskripsi Data	61
C. Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Konstan 2010 Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III (dalam Rupiah Triliun)
Tabel 1.2	Tingkat Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2013-2018
Tabel 1.3	Ekspor Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III dalam Rupiah Triliun
Tabel 1.4	Utang Luar Negeri Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III
Tabel 1.5	Rasio Utang Pemerintah Terhadap PDB Tahun 2013-2019
Tabel 1.6	Beban Pembayaran Bunga Utang
Tabel 1.7	Penanaman Modal Asing Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	R Tabel
Tabel 4.1	Data Variabel Ekspor. Utang Luar Negeri. Penanaman Modal Asing. Produk Domestik Bruto Periode 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Ekspor
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Utang Luar Negeri
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Penanaman Modal Asing
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Produk Domestik Bruto
Tabel 4.6	Hasil Output Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Pada Ekspor dengan Produk Domestik Bruto
Tabel 4.7	Hasil Output Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Pada Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto
Tabel 4.8	Hasil Output Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Pada Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Sampel Penelitian PDB Indonesia
2. Data Sampel Penelitian Ekspor Indonesia
3. Data Sampel Penelitian Utang Luar Negeri Indonesia
4. Data Sampel Penelitian Penanaman Modal Asing Indonesia
5. Susunan data Penelitian dalam SPSS 26
6. Hasil Pengolahan data ekspor analisis deskriptif dengan SPSS Versi 26
7. Hasil Pengolahan data Utang Luar Negeri analisis deskriptif dengan SPSS Versi 26
8. Hasil Pengolahan data Penanaman Modal Asing analisis deskriptif dengan SPSS Versi 26
9. Hasil Pengolahan data *Product Moment* dengan SPSS Versi 26 (Hipotesis Pertama)
10. Hasil Pengolahan data *Product Moment* dengan SPSS Versi 26 (Hipotesis Kedua)
11. Hasil Pengolahan data *Product Moment* dengan SPSS Versi 26 (Hipotesis Ketiga)
12. Sertifikat-sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tingkat keberhasilan dari suatu perekonomian negara ialah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Perkembangan ekonomi yang dialami suatu negara hendaknya diukur menggunakan suatu sistem tertentu. Salah satu alat ukur paling populer dalam menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Gross Domestic Product* (GDP). PDB dibentuk pertama kali sebagai respon terhadap depresi besar yang sempat menghantam perekonomian Amerika Serikat. Setelah melakukan berbagai penelitian, sebuah lembaga riset ekonomi Amerika Serikat akhirnya menemukan sebuah metode untuk mengukur perekonomian negara. Saat itu metode yang diusulkan adalah Produk Nasional Bruto (PNB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Gross National Product* (GNP). Namun, setelah konferensi *Bretton Woods* pada 1944, diputuskan bahwa metode yang diusulkan sebagai alat ukur Internasional adalah PDB. (Fajrul, 2019). Sehingga indikator yang cocok untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah Produk Domestik Bruto. Jika PDB suatu negara tinggi, maka kita bisa melihat bahwa negara tersebut dalam kondisi yang makmur di bidang perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang. (Untoro, 2010:39). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhan nilai PDB. Pengertian PDB menurut Sukirno (2004) yaitu pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting

dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius bagi para ahli ekonomi terutama jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat jalannya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Hal ini menjadi sorotan tajam bagi para pakar ekonomi, karena yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan perkapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran bebas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Perlu diperhatikan, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB atas dasar harga konstan. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Sebab dengan menggunakan data PDB atas dasar harga

konstan pengaruh perubahan harga terhadap nilai PDB (atas dasar harga berlaku), telah dihilangkan (Zakaria, 2009).

Tabel 1.1

**Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Konstan 2010 Periode 2013
Triwulan I- 2019 Triwulan III (dalam Rupiah Triliun)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1958.39	2036.81	2103.59	2057.68
2014	2058.58	2137.38	2207.34	2161.55
2015	2158.04	2238.70	2312.84	2272.92
2016	2264.72	2355.44	2429.26	2385.18
2017	2378.14	2473.51	2552.29	2508.97
2018	2498.58	2603.76	2684.16	2638.88
2019	2625.15	2735.29	2818.88	

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Tabel 1.2

Tingkat Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2013-2018

No	Tahun	Tingkat Pertumbuhan PDB
1	2013	5.56 %
2	2014	5.02 %
3	2015	4.79 %
4	2016	5.02 %
5	2017	5.07 %
6	2018	5.17 %

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut Tambunan (1996), Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Sebagai contoh, kemiskinan yang berlangsung terus menerus di

banyak negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara industri maju.

Indikator pertumbuhan ekonomi dikatakan baik adalah dengan dilihat dari nilai PDB yang dari tahun ke tahun semakin naik. Tetapi jika kita melihat tabel diatas tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuatif dimana tahun 2013 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.56 %, tahun 2014 turun menjadi 5.02%, tahun 2015 turun menjadi 4.79 %, tahun 2016 meningkat menjadi 5.02 %, tahun 2017 meningkat menjadi 5.07%, dan tahun 2018 meningkat menjadi 5.17 %.

Alasan penurunan nilai PDB salah satunya diakibatkan oleh negara-negara *emerging market* seperti India yang mengalami perlambatan ekonomi (Rahman dkk, 2017).

Adanya perlambatan perekonomian tersebut juga berimbas pada negara *emerging market* yang lain seperti Indonesia menurun pada permintaan ekspornya. Istilah *emerging market* diciptakan pada 1981 oleh Antoine W. Van Agtmael dari *International Finance Corporation* dari Bank Dunia yang didefinisikan sebagai negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita. Negara tersebut 80% dari populasi global, dan mewakili sekitar 20% dari ekonomi dunia.

Sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti negara Indonesia, sebab jika suatu negara bisa melakukan ekspor secara luas ke berbagai negara, maka memungkinkan adanya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi, negara Indonesia merupakan negara berkembang yang senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang

pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum (Boediono, 1998:65).

Tabel 1.3
Ekspor Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III dalam
Rupiah Triliun

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	145.78	146.35	171.98	206.96
2014	173.45	184.56	186.59	181.87
2015	179.38	179.18	206.66	164.02
2016	156.52	160.53	162.60	185.01
2017	194.35	155.03	172.42	200.37
2018	214.31	187.25	221.39	205.34
2019	199.84	169.45	200.74	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Indonesia sangat mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Pengertian devisa itu sendiri adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Terdiri dari valuta asing, yaitu mata uang yang diakui oleh semua negara lain di dunia. Dan dari pemasukan devisa ini nantinya bisa digunakan oleh negara sebagai sumber pendapatan negara untuk membiayai pembangunan. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan suatu pendanaan yang besar, salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ialah pada sektor ekspor, tetapi dalam kenyataannya sektor ekspor masih belum bisa mengatasi pembangunan, buktinya Indonesia masih saja melakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) untuk pembangunan Indonesia.

Tabel 1.4

Utang Luar Negeri Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	2471.44	2557.51	3049.22	3238.73
2014	3154.34	3425.52	3569.56	3639.94
2015	3900.34	4056.92	4463.05	4286.10
2016	4225.75	4315.13	4275.04	4299.52
2017	4395.93	4493.83	4658.78	4781.08
2018	4943.90	5132.14	5349.06	5463.68
2019	5532.36	5636.04	5632.15	

Sumber : BI (Bank Indonesia)

Sejak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Indonesia terus menerus dibelit oleh utang luar negeri. Sekitar kurang lebih separuh dari anggaran negaranya adalah untuk pembayaran utang. Utang luar negeri pemerintah memakan porsi anggaran negara (APBN) yang terbesar. Dari tabel diatas kita bisa melihat dari tahun ke tahun bukannya nilai utang luar negerinya menurun justru malah sebaliknya, setiap tahun posisi utang luar negeri selalu mengalami kenaikan terus menerus. Jumlah pembayaran utang pokok dan bunga utang hampir dua kali lipat anggaran pembangunan, dan memakan lebih dari separuh penerimaan pajak (<https://id.m.wikipedia.org>).

Jika kita melihat tabel diatas, posisi utang luar negeri Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Ini membuktikan bahwa Indonesia memerlukan pendanaan lebih untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Terbatasnya sumber dana dalam negeri membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) sebagai penutup defisit suatu negara. (Atmadja, 2000). Lima Negara terbesar pemberi utang bagi Indonesia adalah Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Hongkong.

Tabel 1.5

Rasio Utang Pemerintah Terhadap PDB Tahun 2013-2019

No	Tahun	Rasio Utang terhadap PDB (%)
1	2013	24.9
2	2014	24.7
3	2015	27.4
4	2016	28.3
5	2017	29.4
6	2018	29.9
7	2019	30.4

Sumber: www.cnbcIndonesia.com

Peningkatan rasio utang dimulai sejak 2015. Pada tahun 2015 rasio utang sebesar 27.4%, tahun 2016 sebesar 28.3%, tahun 2017 29.4%, tahun 2018 29.9%. Tampaknya pemerintah memang mau menjaga level utang di kisaran 30% dari PDB. Tetapi yang menjadi pertanyaan apakah hutang tersebut aman untuk kelangsungan perekonomian Indonesia. Secara umum, kondisi utang pemerintah sebenarnya masih dalam level yang aman dan *manageable* melihat komposisi tersebut dan melihat rasio utang terhadap PDB yang hanya mencapai sekitar angka kisaran 29%, angka tersebut dianggap masih aman, karena yang diperkenankan dalam Undang-undang Keuangan Negara adalah dibawah 60% dari PDB.

Tabel 1.6
Beban Pembayaran Bunga Utang

Rp triliun

	Belanja negara	Belanja pemerintah pusat	Pembayaran bunga utang	Beban bunga (%)	Beban bunga (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)=(3):(1)	(5)=(3):(2)
2014	1,777.2	1,203.6	133.4	7.5	11.1
2015	1,806.5	1,183.3	156.0	8.6	13.2
2016	1,864.3	1,154.0	182.8	9.8	15.8
2017	2,007.4	1,265.4	216.6	10.8	17.1
2018*	2,202.2	1,444.4	258.1	11.7	17.9

Sumber:katadata.co.id

Menurut Topatimasang (1999), jumlah hutang luar negeri Indonesia menempati peringkat ke-5 di antara negara dunia ketiga, setelah Meksiko, Brazil, India dan Argentina. Akibat krisis ekonomi yang sangat parah ini, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan rasio *stock* hutang per GDP tertinggi di dunia, mengalahkan negara-negara yang selama ini terkenal sebagai penghutang terbesar, seperti Meksiko, Brazil dan Argentina. Sehingga muncul pertanyaan, apakah jumlah utang yang besar ini membahayakan bagi Indonesia?

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah bagi negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Selain Ekspor dan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) atau disebut juga investasi asing juga digalakkan oleh pemerintah Indonesia sebagai kontribusi untuk pembangunan perekonomian Indonesia. Investasi sangat diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia, dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah.

Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ini, peran investasi dari luar negeri sangatlah diharapkan. Investasi asing ialah penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta atau luar negeri yang terbentuk sebagai modal domestik. Perkembangan investasi asing di Indonesia cukup baik walaupun mengalami penurunan pada waktu-waktu tertentu. Dalam upaya peningkatan sekaligus menumbuhkan perekonomian setiap negara, maka suatu negara senantiasa meningkatkan iklim yang dapat meningkatkan investasi asing. Investasi mengalami perubahan seiring kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu negara, termasuk negara Indonesia.

Menurut Dumairy (1996:109), peran dari sumber pembiayaan dalam bentuk investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) didorong bagi kegiatan pembangunan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan kemampuan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya PMA didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dan meningkatkan peran aktif masyarakat, serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Hal ini karena perubahan dalam investasi langsung akan menimbulkan pengeluaran pemerintah dan keseimbangan pendapatan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak pasokan modal untuk menjalankan dan memajukan ekonomi. Semakin banyak investasi yang dilakukan baik pemerintah maupun swasta diharapkan dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, tetapi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura, tingkat Investasi di negara Indonesia masih tertinggal.

Tabel 1.7

Penanaman Modal Asing Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	68.03	71.48	81.29	90.19
2014	78.68	88.57	90.36	84.59
2015	86.35	98.65	108.46	108.98
2016	91.60	93.57	102.68	100.77
2017	97.24	109.21	111.98	112.44
2018	111.42	102.26	98.53	107.15
2019	102.55	100.55	99.51	

Sumber : BPKM (Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “ **Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III)**”

B. Definisi operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Ekspor

Menurut Andelisa (2011), kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor. Adanya aliran perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan penawaran ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara. Semakin banyak jumlah yang diproduksi, maka penawaran ekspor suatu

negara akan meningkat. Permintaan ekspor adalah jumlah suatu komoditas ekspor yang diminta oleh suatu negara tertentu.

2. Utang Luar Negeri

Menurut Todaro (1998:163), utang luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk-bentuk aktiva lainnya yang secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau maksud distribusi pendapatan.

3. Penanaman Modal Asing

Menurut Thomas (2003:72), penanaman modal asing adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*).

4. Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2004:17), produk domestik bruto adalah pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Apakah terdapat hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

3. Apakah terdapat hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas topik yang sama.
3. Sebagai proses pembelajaran dan penambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekspor

1. Definisi Ekspor

Menurut Amir (2004), ekspor adalah upaya menjalankan atau melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Menurut Mankiw (2013), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri. Menurut Sukirno (2008), ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain, proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya (<https://id.m.wikipedia.org>). Sedangkan menurut Winardi (1999), ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain.

Dalam permintaan ekspor terdapat beberapa faktor yang menentukan, seperti rata-rata pendapatan rumah tangga dan jumlah penduduk. Jika ada kenaikan pendapatan rata-rata rumah tangga akan menyebabkan jumlah komoditas yang diminta lebih banyak pada setiap harga tertentu dan jika ada kenaikan jumlah penduduk, maka permintaan akan suatu komoditas pada tingkat harga tertentu.

2. Tahap-tahap Ekspor

Dalam perencanaan ekspor perlu dilakukan berbagai persiapan, berikut ini 4 langkah persiapannya:

- 1) Identifikasi pasar yang potensial.
- 2) Penyesuaian antara kebutuhan pasar dengan kemampuan, SWOT analisis.
- 3) Melakukan Pertemuan, dengan eksportir, agen, dll
- 4) Alokasi sumber daya (Anonim, 2006:53).

3. Ciri-ciri Ekspor

Menurut Sutedi (2014) ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

- 1) Ada batas teritorial kenegaraan antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir).
- 2) Terdapat perbedaan mata uang antara eksportir dan importir sehingga pembayaran sering menggunakan mata uang asing, misalnya dollar Amerika, pounsterling Inggris, ataupun yen Jepang.
- 3) Adakalanya eksportir dan importir belum terlalu lama bertransaksi. Pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tentang kualifikasi mitra dagang mereka termasuk kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangat minim.
- 4) Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara eksportir dan importir di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, *labelling*, embargo, atau perpajakan.
- 5) Antara eksportir dan importir kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer digunakan dalam transaksi itu, misalkan bahasa inggris.

4. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut ahli ekonomi klasik bahwa perdagangan internasional dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ekonomi, hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Perdagangan internasional dapat memberi manfaat pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Hal ini beralasan karena suatu Negara

data melakukan spesialisasi. Suatu negara berspesialisasi pada barang-barang yang menghasilkan keuntungan, baik keuntungan alamiah maupun keuntungan yang dikembangkan. Keuntungan alamiah adalah keuntungan suatu negara karena memiliki sumber daya yang tidak dimiliki oleh negara lain, baik dalam kualitas maupun dalam kuantitas. Sedangkan keuntungan yang dikembangkan adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu negara telah mampu mengembangkan keterampilan atau teknologi dengan produksi yang diperdagangkan dan belum dimiliki oleh negara lain, dengan kata lain spesialisasi disini adalah spesialisasi terhadap barang mempunyai keuntungan mutlak, yang berdasarkan pada banyaknya jam/hari kerja yang digunakan didalam proses produksi.

- b. Perdagangan internasional membawa manfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.
- c. Perdagangan internasional dapat mempertinggi produktifitas kegiatan ekonomi, hal ini dapat dilakukan melalui pelajaran teknik produksi yang lebih baik dari negara lain, mengimpor barang-barang modal yang baru yang lebih efisien dan produktif. Tukar menukar informasi dan cara manajemen terhadap perusahaan yang dapat menciptakan cara kerja yang lebih baik.

5. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merupakan tindakan pemerintah yang secara langsung mempengaruhi komposisi dan arah perdagangan internasional.

Tujuan kebijakan perdagangan internasional antara lain:

- a. Melindungi pertumbuhan industri dalam negeri dari persaingan barang impor.
 - b. Mendorong kegiatan ekspor komoditi dari suatu negara.
 - c. Dengan terlindungi pertumbuhan industri dalam negeri maka akan meningkatkan produksi dan kesempatan kerja.
6. Instrumen kebijakan perdagangan Internasional:

a. Tarif

Tarif (bea) adalah pembebanan pajak atau *custom duties* terhadap barang-barang yang melewati batas suatu Negara. Tarif dapat digolongkan menjadi:

- 1) Tarif ekspor (*ekspor duties*) adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut menuju ke negara lain.
- 2) Tarif Impor (*import duties*) adalah pajak bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk dalam *custom* area suatu negara dengan ketentuan bahwa negara tersebut sebagai tujuan akhir.
- 3) Tarif Transito (*Transit duties*) adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui wilayah suatu negara dengan ketentuan bahwa tujuan akhir dari barang tersebut adalah negara lain.

b. Quota

Quota adalah pembatasan secara fisik terhadap barang yang masuk (quota impor) dan terhadap barang yang keluar (quota ekspor).

c. Politik Dumping

Dumping adalah suatu kebijakan diskriminasi harga secara internasional, yang dilakukan dengan menjual suatu komoditas di luar negeri dengan harga yang lebih murah terhadap barang yang sama dibandingkan dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen dalam negeri.

Ada 3 politik dumping yang dilakukan oleh suatu negara:

- 1) *Persistent Dumping* yaitu kecenderungan monopoli yang berkelanjutan (*continuous*) dari suatu perusahaan di pasar domestik untuk memperoleh profit maksimum dengan menetapkan harga yang lebih tinggi di dalam negeri daripada di luar negeri.
- 2) *Predatory Dumping* yaitu tindakan perusahaan untuk menjual barangnya di luar negeri dengan harga yang lebih murah untuk sementara (*temporary*) sehingga dapat menggusur atau mengalahkan perusahaan lain dari persaingan bisnis. Setelah dapat memonopoli pasar barulah harga kembali dinaikkan untuk mendapat profit maksimum.
- 3) *Sporadic Dumping* yaitu tindakan perusahaan dalam menjual produknya di luar negeri dengan harga yang lebih murah secara *sporadic* dibandingkan harga di dalam negeri karena adanya surplus produksi dalam negeri.

Politik dumping mempunyai tujuan untuk meningkatkan volume perdagangan dan menguntungkan negara pengimpor, karena harganya murah terutama bagi konsumen negara pengimpor. Namun demikian industri yang semacam di negara pengimpor akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya karena mendapat persaingan dari luar negeri. Sehingga negara pengimpor mengeluarkan kebijakan anti dumping (Zakaria, 2009).

Menurut Meier (2009) Ekspor adalah salah satu perekonomian yang memegang peranan penting dan perluasan pasar sektor industri lainnya dan perekonomian. Professor Lance Taylor memberikan ulasan yang bagus sekali ketika mengatakan dapat dipastikan bahwa kemampuan ekspor merupakan mesin pertumbuhan (Todaro, 2000).

Jung dan Marshall (1985) mengemukakan bahwa dalam hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, setidaknya ada empat hipotesis atau pandangan yang sama-sama masuk akal (*plausible*) dan

dapat diterima. *Pertama*, hipotesis ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (*export-led growth hypothesis*). *Kedua*, hipotesis ekspor merupakan penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi (*export-reducing growth hypothesis*). *Ketiga*, hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor bukannya merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tetapi malah sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dalam negeri merupakan penggerak bagi ekspor (*internally generated export hypothesis*). Terakhir, *keempat*, adalah hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penyebab turunnya ekspor (*growth-reducing export hypothesis*), (Aliman, 2001).

Menurut Pujoalwanto (2014:189-190), saat ini banyak ekonom tertarik kembali melakukan studi tentang pertumbuhan ekonomi. Diantara studi-studi tersebut mengemukakan pentingnya peningkatan ekspor untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih (Nuzula, 2016).

B. Utang Luar Negeri

1. Definisi Utang Luar Negeri

Pemerintah di negara berkembang mengandalkan sektor pajak sebagai penerimaan selain pada sektor ekspor, namun pemasukan bagi kas negara kenyataannya masih belum maksimal, berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Tribroto, 2001). Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan Internasional seperti IMF dan Bank Dunia(<https://id.m.wikipedia.org>).

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambahan modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Sutjipto, 2016).

Menurut Todaro (1998) Pemerintah di Indonesia sangat mengandalkan sektor ekspor, tetapi demikian, sektor ekspor tidak dapat memenuhi kebutuhan negara sehingga pemerintah melakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN). ULN atau disebut juga pinjaman luar negeri adalah semua pinjaman yang menimbulkan kewajiban membayar kembali terhadap pihak luar negeri baik dalam valuta asing maupun dalam

Rupiah. Definisi lain juga menyebutkan Utang Luar Negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk-bentuk aktiva lainnya yang secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau maksud distribusi pendapatan. (Todaro, 1998).

Menurut Todaro (2004). Kebijakan Utang Luar Negeri digunakan untuk pembiayaan proyek dan pembangunan ekonomi yang kemudian permintaan akan Utang Luar Negeri semakin tidak dapat dikendalikan. Alasan negara melakukan Utang Luar Negeri yaitu, pertama, alasan yang bersifat ekonomi, antara lain dengan adanya Utang Luar Negeri tersebut diyakini akan melengkapi kelangkaan sumber daya dalam negeri, kedua, alasan politik yang dianggap sebagai alat yang dapat memberikan kekuatan politik yang lebih besar kepada pemimpin yang sedang berkuasa.

2. Jenis-jenis Utang Luar Negeri

Jenis-jenis utang luar negeri ada beberapa macam diantara dari jenis-jenis utang luar negeri ialah:

- 1) Menurut Triboto (2001) Jenis-jenis utang luar negeri dibagi berdasarkan beberapa aspek yaitu: (i) bantuan proyek, yaitu merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa (ii) bantuan teknik, yaitu merupakan pemberian bantuan tenaga-tenaga terampil atau ahli (iii) bantuan program, yaitu merupakan bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.
- 2) Berdasarkan sumber dana pinjaman, pinjaman dibagi atas: (i) pinjaman dari lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti *World Bank* dan *Asian Development*

Bank, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan (ii) Serta pinjaman dari negara-negara anggota IGGI (*Intergovernmental Group on Indonesia*). Biasanya berupa pinjaman lunak.

- 3) Berdasarkan jangka waktu peminjaman, pinjaman dibagi atas: (i) pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun (ii) pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 5-15 tahun (iii) pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu di atas 15 tahun.
- 4) Berdasarkan status penerimaan pinjaman, pinjaman dibagi atas: (i) Pinjaman pemerintah, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak pemerintah (ii) Pinjaman swasta, yaitu pinjaman yang dilakukan oleh pihak swasta.
- 5) Sedangkan berdasarkan persyaratan pinjaman, pinjaman dibagi atas: (i) Pinjaman lunak, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) yang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan, (ii) Pinjaman setengah lunak, yaitu pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial, (iii) Pinjaman komersial yaitu pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

Menurut Lincolin Arsyad (2010), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan.

Ditinjau dari sudut manfaat, ada dua peran utama bantuan luar negeri (utang luar negeri), yaitu: untuk mengatasi masalah kekurangan tabungan, untuk mengatasi kekurangan mata uang asing. Kedua masalah tersebut biasa disebut dengan masalah jurang ganda (*the two problems*), yaitu jurang tabungan (*saving gap*) dan jurang mata uang asing (*foreign exchange gap*), (Harahap, 2008). Beberapa ilmuwan memperoleh kesimpulan bahwa hutang luar negeri justru telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara penghutang besar, sementara studi lain menyimpulkan sebaliknya-yaitu hutang luar negeri menjadi salah satu faktor yang secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara penghutang (Kirom, 2018).

Menurut Kamaluddin (1989) Pemerintah berperan langsung terhadap pembangunan nasional Indonesia dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi menuju masyarakat makmur. Pemerintah membutuhkan dana pembiayaan yang besar, baik yang berasal dari dalam negeri berupa tabungan masyarakat, tabungan swasta dan tabungan pemerintah, sedangkan yang berasal dari luar negeri adalah berupa bantuan hibah (*grant*), pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing.

3. Manfaat Utang Luar Negeri

- 1) Sebagai alat untuk menyediakan infrastruktur ekonomi untuk memperlancar kegiatan ekonomi dalam negeri untuk meningkatkan ekspor.
 - 2) Meningkatkan kegiatan investasi dalam negeri sehingga barang-barang kebutuhan masyarakat dalam negeri terpenuhi.
 - 3) Untuk menutup defisit neraca pembayaran.
 - 4) Sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan nasional secara merata sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.
4. Indikator dalam mengukur beban hutang, seperti :

- 1) *Debt service Ratio* (DSR) yang merupakan perbandingan antara kewajiban membayar utang dan cicilan utang luar negeri dengan devisa hasil ekspor. Ambang batas aman angka DSR lazimnya menurut para ahli ekonomi adalah 20%. Lebih dari itu, hutang sudah dianggap mengundang cukup banyak kerawanan.
- 2) *Debt to Export Ratio* yang merupakan rasio hutang terhadap ekspor. Bank dunia menetapkan bahwa suatu negara dikategorikan sebagai negara penghutang berat, jika negara yang bersangkutan memiliki *Debt to Export Ratio* yang lebih besar dari 220%.
- 3) *Debt to GDP Ratio* yang merupakan rasio hutang terhadap PDB. Rasio hutang terhadap PDB dapat dilihat sebagai kriteria mengecek kesehatan keuangan suatu negara, dimana rasio di atas 50% menunjukkan bahwa pinjaman luar negeri Indonesia membenahi lebih dari 50% Pendapatan Nasional (Kirom, 2018).

C. **Penanaman Modal Asing**

1. Definisi Penanaman Modal Asing

Menurut Thomas (2003:72) Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*). Menurut Salim dan Sutrisno (2008:149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Penanaman modal atau lebih sering disebut investasi mempunyai banyak pengertian yang berada diantara para pakar ekonomi. Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku/material. Mesin-mesin dan peralatan

pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, pabrik tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya. Perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga (Deliarnov, 2002:41).

Menurut Martono dan Harjito (2002) mengatakan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Menurut Ahmad (2004) Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang tersebut. Menurut Arifin (2005) Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi berdasarkan pendapat swasta (2000) adalah penggunaan sumber daya untuk peralatan, bangunan, dan persediaan. Uang yang dikeluarkan untuk investasi baru tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian (Pujoalwanto, 2014:163-164).

2. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Salim dan Sutrisno (2008), Investasi itu sendiri juga terdiri dari beberapa jenis yang digolongkan berdasarkan aset, pengaruh, ekonomi, menurut sumbernya dan cara penanamannya.

1) Investasi berdasarkan Asetnya

Jenis investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaan. Investasi berdasarkan asetnya terbagi atas dua jenis, yaitu *Real Asset* dan *Financial Asset*. *Real asset* adalah investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan lain sebagainya. Sedangkan *financial asset* merupakan dokumen (surat-

surat) klaim tidak langsung dari pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

2) Investasi berdasarkan Pengaruhnya

Jenis investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Jenis investasi berdasarkan pengaruhnya dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu Investasi *Autonomus* (berdiri sendiri) dan Investasi *Induced* (mempengaruhi atau menyebabkan). Investasi *autonomus* adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, bersifat spekulatif. Contohnya seperti pembelian surat-surat berharga. Sedangkan investasi *induced* adalah investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan. Contoh investasi ini seperti penghasilan transitori, yaitu penghasilan yang diperoleh selain bekerja, seperti bunga dan sebagainya.

3) Investasi berdasarkan Sumber Pembiayaannya

Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi yang diperoleh. Jenis investasi ini dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu investasi yang bersumber dari modal asing dan investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.

4) Investasi berdasarkan Bentuknya

Jenis investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Jenis investasi ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, contohnya seperti saham dan obligasi. Sedangkan investasi langsung merupakan bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakui sisi perusahaan.

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Berdasarkan sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Pengeluaran investasi merupakan hal yang sering dibahas dalam ekonomi makro karena pengeluaran investasi menentukan tingkat penambahan stok capital dalam perekonomian, dimana stok perekonomian ini sangatlah menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara dalam jangka panjang (Sukirno, 1994:64). Investasi mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda lewat proses *multiplier*. Misalkan, jika ada investasi Rp 100 triliun, maka pertumbuhan pendapatan nasional akan lebih besar dari Rp 100 triliun. Investasi juga akan mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan. Berkurangnya kemiskinan akan berdampak pada teratasinya masalah lain seperti gizi buruk, buta huruf, dan gangguan social lainnya (Pujoalwanto, 2014:164-165).

3. Bentuk-bentuk pengeluaran Investasi

Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yakni:

- 1) investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang perusahaan beli untuk proses produksi.
- 2) investasi residensial mencakup perumahan baru yang orang beli untuk ditinggali dan yang beli tuan tanah untuk disewakan.

- 3) investasi persediaan mencakup barang yang perusahaan tempatkan di gudang termasuk bahan-bahan dan perlengkapan, barang setengah jadi dan barang jadi (Shibab).
4. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi sebagai berikut :
 - 1) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
 - 2) Tingkat bunga.
 - 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.
 - 4) Kemajuan teknologi.
 - 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
 - 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2003).

Dari enam faktor penting yang menentukan jumlah investasi tersebut diatas, ada dua faktor yang lebih penting untuk menerangkan mengenai sebab-sebab perubahan investasi yang lebih penting dari faktor-faktor lainnya. Faktor tersebut adalah tingkat keuntungan yang diramalkan dan tingkat bunga (Zulkifli, 2017).

5. Tujuan Investasi

Apa tujuan investasi? Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk “menghasilkan sejumlah uang”. Semua orang mungkin setuju dengan pernyataan tersebut. Tetapi pernyataan tersebut nampaknya terlalu sederhana, sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang tujuan orang berinvestasi.

Sumber-sumber untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kelebihan dana untuk ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan meningkatnya kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh dari meningkatnya kesejahteraan investor tersebut.

Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah:

a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana memperoleh tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

6. Proses Investasi

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dari risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan, hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi, disamping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung.

7. Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.

a. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa yang akan datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika pada periode investasi telah berlalu, investor tersebut dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi, disamping memperhatikan tingkat *return*, investasi harus mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi

b. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko, Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk averse investors*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut.

Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

8. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu:

a. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya dimasa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan bagi institusi penyimpan dana sebagai seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan. Mereka biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan *return* yang tinggi.

b. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-klas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estat ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak pelaporan yang harus ditanggung.

c. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang

seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

d. Pemilihan aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah terlewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah dilakukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar), (Tandelilin, 2001).

9. Sumber-sumber Pinjaman Luar Negeri

1) Pinjaman Multilateral

Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia. Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.

2) Pinjaman Bilateral

Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah negara – negara yang tergabung dalam negara anggota *Consultative Group On Indonesia (CGI)* sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI. Pinjaman bilateral ini diberikan kepada pemerintah Indonesia yang bersumber dari:

- a. Pinjaman Lunak, yaitu suatu pinjaman yang diberikan berdasarkan hasil sidang CGI.
- b. Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (*Ekspor Kredit*) yaitu pinjaman yang diberikan oleh negara-negara pengekspor dengan jaminan tertentu dari pemerintah negara-negara tersebut untuk meningkatkan eksportnya.
- c. Pinjaman dalam bentuk Kredit Komersial, yaitu kredit yang diberikan oleh bank-bank luar negeri dengan persyaratan sesuai dengan perkembangan pasar internasional, misalnya LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) dan SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) untuk masing-masing jenis mata uang yang dipinjam.
- d. Pinjaman dalam bentuk *installment Sale Financing*, yaitu pinjaman yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan leasing suatu negara tertentu untuk membiayai kontrak-kontrak antara pemerintah dengan supplier luar negeri, karena kontrak-kontrak pembangunan tersebut tidak dapat dibiayai dari fasilitas kredit ekspor). Pinjaman obligasi,

yaitu pinjaman yang dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan surat tanda berhutang dari peminjam (*borrower*) dengan tingkat bunga tetap, yang pembayaran bunganya dilaksanakan secara teratur dan pengembalian pinjaman (hutang pokok) pada jangka waktu yang telah ditetapkan (Malik dan Kurnia, 2017).

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Priyono dan Wirathi (2016), salah satu tolak ukur pelaksanaan pembangunan ialah bagaimana pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi nantinya berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan.

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar di Asia ketiga setelah China dan India. Ekonomi negara ini menempatkan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-16 dunia yang artinya Indonesia juga merupakan anggota G-20.

Pertumbuhan ekonomi sendiri bisa dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dari PDB itu sendiri kita bisa melihat bagaimana capaian pertumbuhan perekonomian Indonesia.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Adam Smith

Adam Smith sejak tahun 1729-1790 merupakan tokoh utama ekonomi klasik. Smith adalah murid dari Francis Hutcheson salah seorang dosen dari Universitas Glasgow (1694-1746) di Inggris. Pemikiran Smith juga banyak dipengaruhi oleh teman kuliahnya David Hume (1711-1776). (Deliarnov, 1995:23)

Adam Smith terjadi perbedaan pendapat dengan tokoh-tokoh fisiokrat seperti Quesney, Turgot, Necker dan tokoh lainnya tentang sumber kemakmuran suatu Negara. Kaum fisiokrat berpendapat bahwa alam lah yang sangat dominan dalam menentukan kemakmuran Negara, sedangkan Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama dengan alasan tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Deliarnov, 1995:25).

Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting bagi pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi sering disebut sistem liberal yang juga sering disebut sistem ekonomi kapitalis. Menurut Smith cara yang terbaik untuk menaikkan tingkat laba perusahaan adalah dengan melakukan investasi dengan membeli mesin-mesin dan peralatan yang lebih canggih sehingga produktifitas tenaga kerja akan semakin meningkat.

Smith dikenal dengan doktrin pasar bebas (*Laissez faire-laissez passer*). Doktrin ini menghendaki seminimal mungkin campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Biarkan perekonomian berjalan melalui mekanisme pasar bebas, tanpa campur tangan pemerintah, karena akan ada suatu tangan yang tak kentara (*Invisible hands*) yang akan mengendalikan perekonomian kedalam keseimbangan. Jika ada campur tangan pemerintah maka akan terjadi distorsi yang membawa perekonomian tidak efisien dan tidak seimbang.

Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlu didorong spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara yang baik untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang terbaik sesuai keahlian yang dimilikinya. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengikut Klasik Jean Baptiste Say (1767-1832) dengan pandangannya yang paling populer adalah : bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaan. Pendapat Say ini biasa disebut sebagai hukum Say (*Say Law*). Hukum ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan, tiap ada produksi akan ada pendapatan, sehingga produksi menciptakan permintaan terhadap barang yang diproduksi sendiri. Selain terkenal dengan hukum ini. Say juga adalah orang yang pertama berbicara tentang *entrepreneur*, dan orang yang pertama melakukan klasifikasi faktor-faktor produksi yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu: tanah, tenaga kerja, modal. Tetapi kalah populer dibandingkan dengan hukum Say karena hukum Say selalu dikritik oleh Keynes.

b. Teori Schumpeter dan Solow Swan

Schumpeter dalam bukunya *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan pada tahun 1908 (Sukirno, 2000:449) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan adanya inovasi atau perubahan-perubahan pada teknologi, yaitu menggunakan metode baru dalam produksi dan menemukan barang-barang baru. Schumpeter sangat yakin bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup masyarakat dapat ditingkatkan karena adanya kemajuan teknologi. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya dapat dipicu dengan adanya inovasi melalui teknik-teknik baru dalam proses pertumbuhan produksi.

Kemajuan teknologi sangat penting dalam akumulasi modal, karena dengan adanya akumulasi modal dan investasi didorong oleh kemajuan teknologi. Syarat terciptanya teknologi adalah : (i) Harus tersedia cukup calon-calon inovasi yaitu wirausahawan (*entrepreneur*) (ii) Adanya lingkungan social politik dan teknologi yang bisa mendukung terciptanya inovasi baru (iii) Adanya sistem pembiayaan dan perkreditan yang kondusif bagi pelaksana inovasi.

Teori Neoklasik (Sukirno, 2000:451) dikembangkan oleh **Robert Solow Swan** . Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran aggregate. Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan ekonomi. Solow mengemukakan bahwa 88 persen dari pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam periode 1929-1982 disebabkan oleh kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil temuan *Edwar Denison* pada periode yang sama bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat sebahagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi. Model Solow dikenal sebagai Residu Solow. Dalam Residu Solow mengukur bagian pertumbuhan output yang tidak dapat dijelaskan oleh pertumbuhan pemakaian modal dan tenaga kerja, tetapi sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi.

Aliran Neoklasik menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam proporsi *capital labour ratio* artinya proses produksi bisa saja terjadi substitusi input antara tenaga kerja dan modal.

c. Teori Harrodd Domar

Horrard Domar : Dasar teorinya Tabungan dan Investasi. Evsey Domar dan Roy Harrod adalah dua ahli ekonomi yang bekerja secara terpisah dan menemukan kesimpulan yang sama. Kedua pakar ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi,

Jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi akan rendah.

Model teori ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pembangunan pada dasarnya masalah penambahan investasi modal. Karena masalah keterbelakangan adalah masalah kekurangan modal. Jika modal tersedia dan modal itu di investasikan maka akan terjadi pertumbuhan. Para ahli ekonomi dengan melihat secara khusus pada negara dunia ketiga menemukan masalah keterbelakangan pembangunan karena masalah kekurangan modal. Karena itu para ahli ekonomi memberi resep bahwa jika ingin meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang adalah mencari tambahan modal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Teori Harrod maupun Domar dalam model pertumbuhannya adalah investasi selalu mempunyai efek ganda, di satu sisi sebagai peminta Output yang berupa barang modal sedang disisi lain sebagai penyedia tambahan barang modal yang pasti akan meningkatkan kapasitas produksi total suatu ekonomi. Jadi investasi mempunyai efek permintaan (efek pada AD) sekaligus efek kapasitas produksi (efek pada AS).

d. Teori Rostow

W.W. Rostow dalam bukunya *The Stages Of Economic Growth* (1965:5) mengemukakan lima tahapan pertumbuhan ekonomi:

1) Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Dalam tahapan ini masyarakat menggunakan metode produksi yang masih sangat primitive dengan kebiasaan turun temurun.

2) Prasyarat Tinggal Landas (*The Precondition for take off*)

Mulai dilakukannya berbagai transformasi di seluruh sektor kehidupan, seperti dari sektor pertanian ke sektor perkotaan, semakin besarnya tingkat tabungan dan diikuti oleh kenaikan

tingkat investasi baik dilakukan oleh negara maupun dilakukan secara individu termasuk investasi di sektor pendidikan.

3) Tinggal Landas (*The take off*)

Tahap ini dapat dipandang sebagai tahap paling krusial dalam sejarah ekonomi satu Negara karena pada tahap ini terjadi berbagai perubahan-perubahan yang drastis, baik berbentuk revolusi politik, terciptanya berbagai inovasi, dan munculnya pasar-pasar baru.

4) Menuju Kedewasaan (*The Drive to Maturity*)

Industri berkembang dengan pesat. Penggunaan teknologi secara efektif disemua sektor produksi, peralihan sektor pemimpin (*leading* sektor), keahlian tenaga kerja makin meningkat dan terjadi perubahan-perubahan social.

5) Masa Konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*)

Orientasi utama pada masyarakatnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah konsumsi bukan produksi. Tahap empat dan lima dapat dijadikan satu dan dianggap sebagai tahap pertumbuhan berkelanjutan yang didorong oleh kekuatan sendiri.

e. Model Mundel Fleming

Mundel Fleming (Mankiw, 2000:291), dalam modelnya mobilitas Model secara sempurna antara negara. Asumsi penting dari model ini adalah perekonomian terbuka kecil. Perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal secara sempurna. Asumsi model ini adalah tingkat bunga dalam perekonomian ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Tingkat bunga dunia diasumsikan tetap secara eksogen karena perekonomian tersebut relatif kecil terhadap perekonomian dunia. Ia dapat memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan dunia tanpa mempengaruhi suku bunga dunia (Zakaria, 2009).

Menurut Afandi (2014) Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu

lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dalam konsep dasar ekonomi makro, indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) (Silvia, 2013). Caranya adalah dengan membandingkan besarnya PDB dari waktu sekarang dengan waktu yang akan datang.

Berdasar hasil itulah dapat diketahui berapa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengertian PDB menurut Sukirno (2004) yaitu pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Sedangkan pengertian PDB per kapita ialah terkait dengan jumlah penduduk Indonesia. Artinya, kondisi per kapita adalah kondisi yang menggambarkan per individu penduduk. Secara sederhana, hal ini akan lebih memudahkan untuk membuat kesimpulan terkait perkembangan ekonomi yang terjadi.

3. Macam-macam Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) Produk Domestik Bruto Nominal

Produk Domestik Bruto Nominal adalah Produk Domestik Bruto atau PDB yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku (*at current market prices*). dan belum disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan karenanya sering pula dinamakan sebagai Produk Domestik yang belum tersesuaikan (*unadjusted GDP*). Dengan perkataan lain. PDB nominal mengukur nilai output dalam suatu periode dengan menggunakan harga yang berlaku pada periode tersebut.

2) Produk Domestik Bruto Riil

Produk Domestik Bruto Riil adalah Produk Domestik yang dihitung berdasarkan harga konstan atau harga tahun dasar (*GDP at constant or at base year prices*). Dengan perkataan lain adalah PDB yang telah disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan oleh karenanya sering disebut Produk Domestik tersesuaikan (*adjusted GDP*), (Tambunan, 2014).

4. Alasan Pemilihan Perhitungan menggunakan PDB

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran

guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestic).

Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestic (Zakaria, 2009).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Budiono, 1992:1).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018). “pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.”	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah ber-pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak ber-pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan variabel yang sama yaitu Ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.	1. Periode penelitian Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas dilakukan pada tahun 2000-2016. sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. 2. Metode Penelitian yang

No	Nama, Tahun, Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
				<p>dilakukan Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas ialah model koreksi kesalahan atau ECM (Error Correction Model). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis Uji <i>Product Moment</i>.</p>
2.	<p>Dara Resmi Asbiantari. Manuntun Parulian Hutagaol. dan Alla Asmara (2016). “pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi”.</p>	<p>Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah: (i) Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh variabel impor barang modal dalam periode jangka pendek sementara untuk periode jangka panjang hanya ditentukan oleh variabel PMTB. Variabel lain yang tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. yaitu ekspor dan pengeluaran pemerintah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (ii) Ekspor di sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Menggunakan variabel yang sama yaitu ekspor dan pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>1. Periode penelitian yang dilakukan oleh Dara Resmi Asbiantari. Manuntun Parulian Hutagaol. dan Alla Asmara yaitu 2000 Q1 sampai dengan tahun 2016 Q1. sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. 2. Metode analisis yang dilakukan oleh</p>

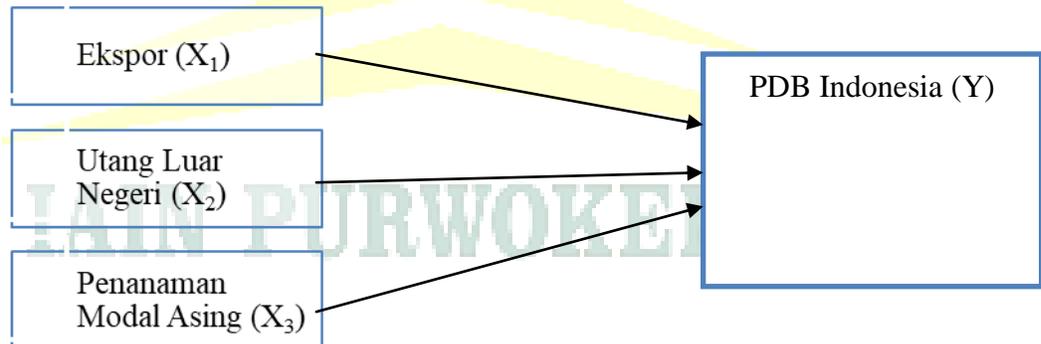
No	Nama, Tahun, Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		<p>baik dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang. (iii) Kebijakan <i>outward looking</i> efektif untuk diterapkan di Indonesia jika pemerintah lebih mengedepankan ekspor di sektor industri.</p>		<p>Dara dkk menggunakan Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi berganda dengan menggunakan metode <i>Cochrane-Orcutt</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis Uji <i>Product Moment</i>.</p>
3.	<p>Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati (2018). “pengaruh penanaman modal asing dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.”</p>	<p>Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (i) adanya pengaruh secara simultan antara nilai Penanaman Modal Asing (PMA), dan Utang Luar Negeri (ULN) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI). (ii) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEI). (iii) Nilai Utang Luar Negeri (ULN) pada penelitian ini menunjukkan hasil positif yang signifikan terhadap</p>	<p>Menggunakan variabel yang sama yaitu penanaman modal asing, utang luar negeri, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p>	<p>1. Periode penelitian yang dilakukan oleh Dandy.dkk ialah periode kuartal IV 2008 – 2017. sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III. 2. Metode Analisis yang digunakan Dandy.dkk adalah metode</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) secara parsial.		kuantitatif regresi linear berganda. sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis Uji <i>Product Moment</i> .

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teoritis penelitian ini seperti tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



G. Hipotesis

1. Teori hubungan ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Kaum Merkantilisme

Merkantilisme berkembang dengan pelopornya adalah Jean Bodin, Thomas Munn, Colbert, Von Hornivh dan Sir Joshiah Child.

Merkantilisme adalah teori ekonomi yang secara jelas menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya asset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori ini menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan global memegang peranan sangat penting.

Menurut kaum merkantilis, untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor.

2) Teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nations*. Adam Smith menganjurkan bahwa perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Smith yakin bahwa seluruh negara dapat menikmati keuntungan dengan adanya perdagangan internasional antarnegara. Smith menganjurkan, kebijakan *laissez faire* (yaitu suatu kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian). Melalui perdagangan internasional, sumber daya yang dimiliki dunia dapat digunakan secara efisien dan dapat memaksimalkan kesejahteraan seluruh dunia.

Adam Smith mengatakan bahwa perdagangan di antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika suatu negara lebih efisien dan memiliki keunggulan absolut daripada negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara melakukan spesialisasi dalam memproduksi suatu komoditi. Berarti negara yang memiliki keunggulan absolut, akan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui kegiatan ini, sumber daya di kedua negara ini dapat digunakan dalam cara yang paling efisien. Komoditi yang diproduksi pun akan meningkat. Peningkatan produksi tersebut menjadi

ukuran keuntungan dari spesialisasi produksi untuk kedua negara yang melakukan perdagangan (Almutmainnah, 2016).

3) Teori *Comparative Advantage*

David Ricardo seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian sesuatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. David Ricardo membagi teori keunggulan komparatif berdasarkan:

a. *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)*

Menurut teori *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana Negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak efisien.

b. *Production Comparative Advantage (Labor Productivity)*

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak produktif (Zulkifli, 2017).

4) Teori *Export Base* dan *Resource*

Menurut Priyono dan Wirathi (2016) Mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan terdapat teori *export base* dan *resource*. Teori *export base* dan *resource* yaitu sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi. Sumbangan yang diberikan oleh sektor *export* dalam pembangunan dibedakan menjadi sumbangan langsung dan sumbangan tidak langsung. Sumbangan langsung dari sektor ekspor dalam pembangunan yakni :

- a. Kenaikan dalam jumlah ekspor memungkinkan sesuatu negara untuk menaikkan jumlah impor, termasuk impor barang modal yang penting peranannya dalam pembangunan ekonomi;
- b. mengembangkan sektor ekspor maka dana pembangunan yang tersedia akan dialirkan ke dalam sektor yang paling efisien, yaitu sektor penghasil barang ekspor yang dapat bersaing dengan industri-industri lain di luar negeri;
- c. memperluas pasar untuk produksi dalam negeri dan memungkinkan perluasan skala produksi industri-industri dan selanjutnya menciptakan skala ekonomi dan,
- d. karena perusahaan-perusahaan harus tetap mempertahankan kedudukan yang kompetitif dalam pasaran dunia maka mereka harus berusaha untuk menekan ongkos produksi dan mempertinggi efisiensi kegiatannya.

Dari teori-teori yang telah disebutkan diatas mengenai hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis yang akan diuji penulis adalah:

Ha1 : Ada hubungan antara Ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

2. Teori Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Laffer Curve Theory

Menurut teori ini, Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat *stock* utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan jurnal ekonomi dari Abdul Malik dan Denny Kurnia dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Utang

Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0.613 hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor-impor, kurs, dan PMDN (Malik dan Kurnia, 2017).

Dari teori-teori yang telah disebutkan diatas mengenai hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis yang akan diuji penulis adalah:

Ha2 : Ada hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

3. Teori Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keseimbangan pada pasar oleh *Keynes*

Tajul (2000) menyatakan investasi adalah suatu tindakan melepaskan uang atau dana pada saat sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Teori keseimbangan pada pasar barang yang dikemukakan oleh *Keynes* bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pendapatan nasional karena investasi merupakan komponen pembentuk pendapatan nasional.

Dari teori-teori yang telah disebutkan diatas mengenai hubungan penanaman modal asing dengan pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis yang akan diuji penulis adalah:

Ha3 : Ada hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

H. Landasan Teologis

1) Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain, dengan kata lain, ekspor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh orang tertentu di suatu wilayah dan menjualnya kepada orang lain tertentu di

wilayah lain. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Fushilat Ayat 10 yang memerintahkan umatnya untuk berdagang:

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَّ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرُكٌ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ۝ ۱۰

Artinya : Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Dalam menafsirkan ayat diatas, Al Qurtubi meriwayatkan penafsiran dua orang musafir besar dari kalangan tabi'in, yaitu 'ikrimah Al Dahak yang mengatakan: "Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya" yaitu, Allah memberi rezeki kepada penduduknya dan apa yang sesuai untuk kehidupan mereka berupa perdagangan, pohon-pohon dan manfaat-manfaat yang ada pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya di daerah lain, supaya sebagian dengan yang lainnya bisa saling menghidupi melalui perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri lainnya. (Waluya, 2019).

2) Utang Luar Negeri

Dalam Al Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 33 Allah berfirman :

يُوعِثُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَتَفَادُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَآتَفَادُوا ۗ لَا تَتَفَادُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ ۝ ۳۳

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Ar-rahman ayat 33 adalah ayat yang mempersilahkan manusia untuk melintasi langit dan bumi, namun juga mengingatkan bahwa hal itu tak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan *Sulthan*.

Dari ayat tersebut terdapat potongan ayat yang berbunyi "*Laa tanfudzuuna illaa bisulthaan*" (kamu tidak dapat menembusnya kecuali

dengan kekuatan). Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zilalil Quran mengatakan, sulthan disini adalah kekuatan dan tidak ada yang memiliki kekuatan kecuali pemilik kekuatan. Buya Hamka menjelaskan bahwa kekuatan manusia sangat terbatas. Dan kekuatan itu juga pemberian dari Allah, sang pemilik kekuatan. (umma.id)

3) Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing adalah transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Yusuf ayat 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧

Artinya : Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Ayat ini mengajarkan kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu bisa berarti 1, 2, 5, 10, atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga pensiun atau hari tua (Sofwan Jauhari, 2014).

4) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Dalam Al Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 6 Allah Berfirman:

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Artinya : Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat Al-Qur`an diatas, para ahli hukum Islam telah sepakat bahwa menjaga kepentingan masyarakat dan membantu mereka untuk mengatasi kesulitan adalah diantara tujuan dasar dari ajaran Islam, syari`ah (Zahrah, 1957).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data yang diperoleh dari instansi, atau lembaga yang bersangkutan. Data tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data *time series* (deret berkala) dari tahun 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III, yang terdiri dari ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing Indonesia berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) Indonesia selama kurun waktu 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III. Sedangkan, data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan berbagai artikel-artikel yang merupakan referensi.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, serta Badan Koordinasi Penanaman Modal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah seluruh wilayah Indonesia dengan mengambil data melalui Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia (BI), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April dengan data yang diambil adalah data tahun 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:136) Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai Ekspor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, serta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:137) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia serta Badan Koordinasi Penanaman Modal terkait Ekspor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, serta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus atau *sampling* total, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2014:139).

E. Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *anteseden*. (Tungga dkk, 2014). Dan variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspor (X_1), Utang Luar Negeri (X_2), dan Penanaman Modal Asing (X_3).

2) Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012:39). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto Indonesia (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan.

1) Internet

Adapun yang menjadi situs dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini, seperti www.BI.go.id, www.BPS.com, www.bpkp.go.id dan sebagainya.

2) Riset kepustakaan

Riset kepustakaan adalah melakukan studi kepustakaan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169), Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi tentang masing-masing variabel dalam penelitian.

1) Nilai Minimum

Nilai minimum merupakan nilai terendah.

2) Nilai Maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi.

3) Rata-rata (Mean)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat

digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrem atau pencilan.

4) Simpangan Baku (=s atau)

Simpangan baku (standar deviation) dinotasikan sebagai s, menunjukkan rata-rata penyimpangan data dari harga rata-ratanya. Simpangan baku merupakan akar pangkat dua dari variansi (statistikceria.blogspot.com)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari nilai Produk Domestik Bruto Indonesia dan variabel Ekspor, Utang Luar Negeri, serta Penanaman Modal Asing pada periode tahun 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Produk Domestik Bruto Indonesia sebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel Independen adalah Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan program *Statistical Package For Social Science 26* (SPSS 26).

2. Analisis Product Moment

Metode ini digunakan Karena pada penelitian ini kedua variabelnya menggunakan skala interval dan data berdistribusi normal. Data kemudian diproses dengan menggunakan program aplikasi statistik dan disajikan kedalam bentuk tabel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment (r) dengan menggunakan program SPSS 26.0. *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Disebut dengan *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijiono, 2012:190).

Sugiyono (2012:212) menjelaskan bahwa: “Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi Pearson Product Moment. Rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- N = Banyaknya sampel

Tingkat signifikan ditentukan dengan batas kesalahan $\alpha = 5 \% (0,05)$, didasarkan pada hasil perhitungan *p value* dengan kaidah: bila taraf signifikan nilai *p value* < 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan yang signifikan atau bermakna. Sebaliknya jika taraf signifikansi nilai *p value* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

Tabel 3.1
R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Interprestasi *Pearson Product Moment* ialah (Riduwan: 2003:228):

0.800 – 1.000	: Sangat tinggi
0.600 – 0.800	: Kuat
0.400 – 0.600	: Cukup
0.200 – 0.400	: Rendah
0.000 – 0.100	: Sangat Rendah

Hipotesis:

a. Hipotesis 1:

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara Ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

H_{a1} : Ada hubungan positif antara Ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

b. Hipotesis 2:

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

H_{a1} : Ada hubungan positif antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

c. Hipotesis 3:

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

H_{a1} : Ada hubungan positif antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Menurut Saefuddin (2009:29), Deskripsi data ialah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari tiga variabel Independen yaitu ekspor (X_1), utang luar negeri (X_2), dan penanaman modal asing (X_3) serta satu variabel dependen yaitu produk domestik bruto Indonesia (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* terkait periode 2013 Triwulan I – 2019 Triwulan III yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperjelas melalui tabel data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dibawah ini:

Tabel 4.1

**Data Variabel Ekspor. Utang Luar Negeri. Penanaman Modal Asing.
Produk Domestik Bruto Periode 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III**

Tahun	Triwulan	Ekspor	Utang Luar Negeri	Penanaman Modal Asing	Produk Domestik Bruto
2013	I	145.78	2471.44	68.03	1958.39
	II	146.35	2557.51	71.48	2036.81
	III	171.98	3049.22	81.29	2103.59
	IV	206.96	3238.73	90.19	2057.68
2014	I	173.45	3154.34	78.68	2058.58

	II	184.56	3425.52	88.57	2137.38
	III	186.59	3569.56	90.36	2207.34
	IV	181.87	3639.94	84.59	2161.55
2015	I	179.38	3900.34	86.35	2158.04
	II	179.18	4056.92	98.65	2238.70
	III	206.66	4463.05	108.46	2312.84
	IV	164.02	4286.10	108.98	2272.92
2016	I	156.52	4225.75	91.6	2264.72
	II	160.53	4315.13	93.57	2355.44
	III	162.60	4275.04	102.68	2429.26
	IV	185.01	4299.52	100.77	2385.18
2017	I	194.35	4395.93	97.24	2378.14
	II	155.03	4493.83	109.21	2473.51
	III	172.42	4658.78	111.98	2552.29
	IV	200.37	4781.08	112.44	2508.97
2018	I	214.31	4943.90	111.42	2498.58
	II	187.25	5132.14	102.26	2603.76
	III	221.39	5349.06	98.53	2684.16
	IV	205.34	5463.68	107.15	2638.88
2019	I	199.84	5532.36	102.55	2625.15
	II	169.45	5636.04	100.55	2735.29
	III	200.74	5632.15	99.51	2818.88

Sumber : BPS. BI. BPKM (data diolah)

B. Hasil Analisis Deskripsi Data

1) Ekspor

Penelitian ini menggunakan data ekspor yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik. Hasil analisis deskriptif variabel ekspor untuk data pada

periode tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Ekspor

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ekspor	27	145.78	221.39	181.9233	3.98583	20.71096
Valid N (listwise)	27					

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen Ekspor menunjukkan sampel (N) sebanyak 27, yang diperoleh dari data tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Ekspor sebesar 145.78 yang diperoleh pada periode Triwulan I 2013. Nilai maksimum Ekspor sebesar 221.39 yang diperoleh pada periode Triwulan III 2018 . Nilai mean atau rata-rata Ekspor sebesar 181.9233 dengan standar deviasi sebesar 20.71096. Standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data ekspor terendah dan tertinggi.

2) Utang Luar Negeri

Penelitian ini menggunakan data utang luar negeri yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel utang luar negeri untuk data pada periode tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Dekriptif Utang Luar Negeri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Utang Luar Negeri	27	2471.44	5636.04	4257.2985	174.46239	906.53318
Valid N (listwise)	27					

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen Utang Luar Negeri menunjukkan sampel (N) sebanyak 27, yang diperoleh dari data tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Utang Luar Negeri sebesar 2471.44 yang diperoleh pada periode Triwulan I 2013. Nilai maksimum Utang Luar Negeri sebesar 5636.04 yang diperoleh pada periode Triwulan II 2019 . Nilai mean atau rata-rata Utang Luar Negeri sebesar 4257.2985 dengan standar deviasi sebesar 906.53318. Standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data Utang Luar Negeri terendah dan tertinggi.

3) Penanaman Modal Asing

Penelitian ini menggunakan data Penanaman Modal Asing yang dipublikasikan di *website* Badan Koordinasi Penanaman Modal. Hasil analisis deskriptif variabel ekspor untuk data pada periode tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Penanaman Modal Asing

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Penanaman Modal Asing	27	68.03	112.44	96.1885	2.34239	12.17141
Valid N (listwise)	27					

Sumber: data sekunder. data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen Penanaman Modal Asing menunjukkan sampel (N) sebanyak 27, yang diperoleh dari data tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Penanaman Modal Asing sebesar 68.03 yang diperoleh pada periode Triwulan I 2013. Nilai maksimum Penanaman Modal Asing sebesar 112.44 yang diperoleh pada periode Triwulan IV 2017 . Nilai mean atau rata-rata Penanaman Modal Asing sebesar 96.1885 dengan standar deviasi sebesar 12.17141. Standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data Penanaman Modal Asing terendah dan tertinggi.

4) Produk Domestik Bruto

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Bruto yang dipublikasikan di *website* Badan Pusat Statistik. Hasil analisis deskriptif variabel Produk Domestik Bruto untuk data pada periode tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Produk Domestik Bruto

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Produk Domestik Bruto	27	1958.39	2818.88	2357.6307	45.62404	237.06946
Valid N (listwise)	27					

Sumber: data sekunder, data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel dependen Produk Domestik Bruto menunjukkan sampel (N) sebanyak 27, yang diperoleh dari data tahun 2013 Triwulan I-2019 Triwulan III. Dari hasil perhitungan diketahui nilai minimum Produk Domestik Bruto sebesar 1958.39 yang diperoleh pada periode Triwulan I 2013. Nilai maksimum Produk Domestik Bruto sebesar 2818.88 yang diperoleh pada periode Triwulan III 2019. Nilai mean atau rata-rata Produk Domestik Bruto sebesar 2357.6307 dengan standar deviasi sebesar 237.06946. Standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data Produk Domestik Bruto terendah dan tertinggi.

C. Hasil analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis *Product Moment* ini menggunakan program komputer SPSS Versi 26 untuk menentukan koefisien korelasi sehingga dapat dijelaskan bagaimana hubungan dari hipotesis yang diajukan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.6
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment* Pada Ekspor dengan Produk Domestik Bruto

Correlations

		Ekspor	Produk Domestik Bruto
Ekspor	Pearson Correlation	1	.444 [*]
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	27	27
Produk Domestik Bruto	Pearson Correlation	.444 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan Komputer SPSS Versi 26

Dari hasil tabel diatas Interpretasi output uji korelasi *Product Moment* ini saya bagi menjadi tiga tahap:

1. Berdasarkan nilai signifikasi Sig. (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikasi Sig. (2-tailed) antara Ekspor (X_1) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.020 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Ekspor dengan variabel Produk Domestik Bruto .

2. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations)

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Ekspor (X_1) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.444 > r$ tabel 0.381 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Ekspor dengan variabel Produk Domestik Bruto. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Ekspor maka akan meningkat pula Produk Domestik Bruto.

3. Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antar variabel

Dari tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.444*. Artinya. tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel ekspor dengan Produk domestik bruto adalah sebesar 0.444 atau hubungan cukup.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.7
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment* Pada Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto

Correlations

		Utang Luar Negeri	Produk Domestik Bruto
Utang Luar Negeri	Pearson Correlation	1	.964**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Produk Domestik Bruto	Pearson Correlation	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan Komputer SPSS Versi 26

Dari hasil tabel diatas Interpretasi output uji korelasi *Product Moment* ini saya bagi menjadi tiga tahap:

1. Berdasarkan nilai signifikasi Sig. (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikasi Sig. (2-tailed) antara Utang Luar Negeri (X_2) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Utang Luar Negeri dengan variabel Produk Domestik Bruto .

2. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations)

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Utang Luar Negeri (X_2) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.964 > r$ tabel 0.381, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Utang Luar Negeri dengan variabel Produk Domestik Bruto. Karena r hitung atau *Pearson*

Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Utang Luar Negeri maka akan meningkat pula Produk Domestik Bruto.

3. Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antar variabel

Dari tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.964**. Artinya. tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel utang luar negeri dengan Produk domestik bruto adalah sebesar 0.964 atau hubungan sangat tinggi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4.8
Hasil Output Korelasi *Pearson Product Moment* Pada Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto

Correlations

		Penanaman Modal Asing	Produk Domestik Bruto
Penanaman Modal Asing	Pearson Correlation	1	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Produk Domestik Bruto	Pearson Correlation	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan Komputer SPSS Versi 26

Dari hasil tabel diatas Interpretasi output uji korelasi *Product Moment* ini saya bagi menjadi tiga tahap:

1. Berdasarkan nilai signifikasi Sig. (2-tailed)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai signifikasi Sig. (2-tailed) antara Penanaman Modal Asing (X_3) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Asing dengan variabel Produk Domestik Bruto .

2. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations)

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Penanaman Modal Asing (X_2) dengan Produk Domestik Bruto (Y) adalah sebesar $0.737 > r$ tabel 0.381 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Penanaman Modal Asing dengan variabel Produk Domestik Bruto. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Penanaman Modal Asing maka akan meningkat pula Produk Domestik Bruto.

3. Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antar variabel

Dari tabel diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.737^{**} . Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel Penanaman Modal Asing dengan Produk domestik bruto adalah sebesar 0.737 atau hubungan kuat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekspor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

1) Hubungan Ekspor dengan Produk Domestik Bruto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu ekspor terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto, hasil pengujian korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel Ekspor dengan Produk Domestik Bruto sebesar 0.444 , menggunakan α sebesar 0.05 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.020 . Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0.020 \leq \alpha$ (0.05). Maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara ekspor terhadap Produk Domestik Bruto, dengan tingkat korelasi hubungan yang cukup, dengan arah yang positif. Makna positif menunjukkan semakin baik tingkat ekspor (X_1), maka akan semakin tinggi tingkat Produk Domestik

Bruto (Y). Sebaliknya, semakin buruk Tingkat Ekspor (X_1), maka akan semakin rendah tingkat Produk Domestik Bruto (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018). Dengan judul penelitian Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, hasil menunjukkan bahwa Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara Resmi Asbiantari, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (*Effect of Export on Indonesian's Economic Growth*), hasil ini menunjukkan bahwa Ekspor di sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori. diantaranya:

a. Teori Kaum Merkantilisme

Dalam penelitian ini secara jelas menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya asset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori ini menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan global memegang peranan sangat penting.

b. Teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith

Dalam penelitian ini Adam Smith menganjurkan bahwa perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara.

c. Teori *Comparative Advantage*

Teori ini dibagi menjadi 2 : (i) *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)*. Menurut teori *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor

barang dimana Negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien, (ii) *Production Comparative Advantage (Labor Productivity)*, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif.

d. Teori *Export Base* dan *Resource*

Mengenai hubungan ekspor terhadap pertumbuhan terdapat teori *export base* dan *resource*. Teori *export base* dan *resource* yaitu sektor ekspor yang dapat menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang baik mengajarkan kita agar senantiasa berwirausaha. Karena, faktor kewirausahaan sangat mempengaruhi suatu perekonomian. Buktinya, dalam teori yang sudah dijelaskan diatas, menyebutkan bahwa ekspor (salah satu bentuk kegiatan kewirausahaan) berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam surat Al jumu'ah ayat 10 tersebut, setidaknya ada beberapa makna yang terkandung, diantaranya: (i) setelah sholat sebaiknya mencari rizki yang halal dan melanjutkan pekerjaan serta menyelesaikan keperluan yang belum selesai (ii) Allah memerintahkan agar beraktivitas mencari karunia-Nya seperti dengan bekerja (iii) perintah untuk senantiasa mengingat Allah, berdzikir, dan senantiasa bersyukur atas

apapun yang diberikan-Nya (iv) perintah untuk selalu berusaha, bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan (v) imbalan bagi orang-orang yang senantiasa mengingat Allah yaitu memperoleh keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Hubungannya dengan beriwusaha, ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebahagiaan di dunia haruslah senantiasa berikhtiar, berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Serta diimbangi dengan doa agar Yang Maha Kuasa memudahkannya. Namun, utamakan dahulu urusan akhirat baru urusan duniawi agar mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT dan memperoleh keberuntungan di dunia akhirat. (brainly.co.id)

2) Hubungan Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu Utang Luar Negeri terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto, hasil pengujian korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto sebesar 0.964, menggunakan α sebesar 0.05 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha$ (0.05). Maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara Utang Luar Negeri terhadap Produk Domestik Bruto, dengan tingkat korelasi hubungan yang sangat tinggi, dengan arah yang positif. Makna positif menunjukkan semakin baik tingkat Utang Luar Negeri (X_2), maka akan semakin tinggi tingkat Produk Domestik Bruto (Y). Sebaliknya, semakin buruk tingkat Utang Luar Negeri (X_2), maka akan semakin rendah tingkat Produk Domestik Bruto (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik, Denny Kurnia (2017) dengan judul Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa Dari hasil uji F, variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Teori *Laffer Curve Theory*. Menurut teori ini, penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu.

3) Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu Penanaman Modal Asing terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto, hasil pengujian korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto sebesar 0.737. menggunakan α sebesar 0.05 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha$ (0.05). Maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto, dengan tingkat korelasi hubungan yang kuat, dengan arah yang positif. Makna positif menunjukkan semakin baik tingkat Penanaman Modal Asing (X_3), maka akan semakin tinggi tingkat Produk Domestik Bruto (Y). Sebaliknya, semakin buruk tingkat Penanaman Modal Asing (X_3), maka akan semakin rendah tingkat Produk Domestik Bruto (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati (2018) dengan judul Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (i) adanya pengaruh secara simultan antara nilai Penanaman Modal Asing (PMA), dan Utang Luar Negeri (ULN) terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI), (ii) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PEI).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Keseimbangan pada pasar oleh *Keynes*. Menurut teori keseimbangan pada pasar barang yang dikemukakan oleh *Keynes* bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pendapatan nasional karena investasi merupakan komponen pembentuk pendapatan nasional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing dengan produk domestik bruto Indonesia. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

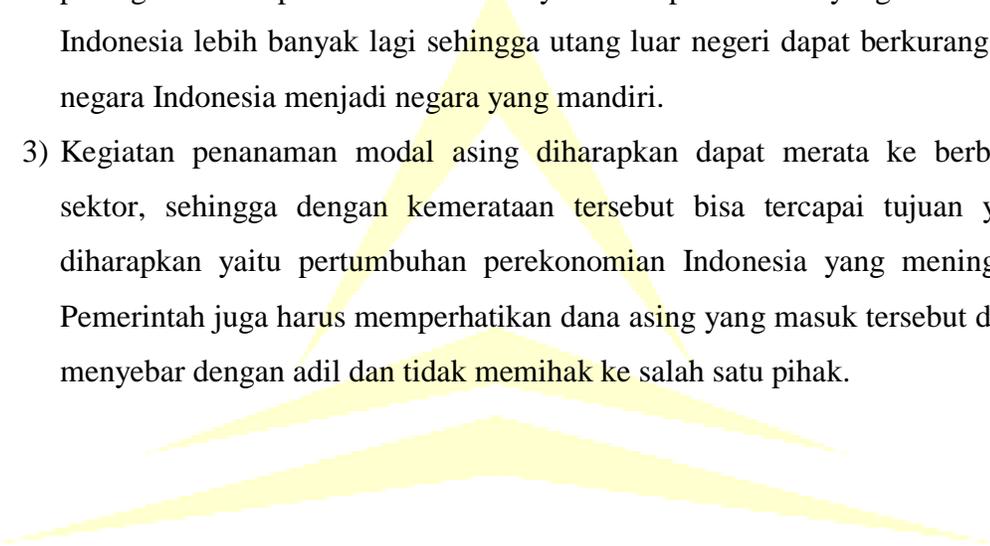
- 1) Terdapat hubungan positif antara ekspor dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.020 \leq \alpha (0.05)$.
- 2) Terdapat hubungan positif antara utang luar negeri dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha (0.05)$.
- 3) Terdapat hubungan positif antara penanaman modal asing dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha (0.05)$.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekspor seharusnya lebih ditingkatkan lagi dan pemerintah seharusnya mendorong lebih para pengusaha untuk melakukan kegiatan ekspor, misalnya dengan cara memudahkan para pengusaha mendapatkan pinjaman dana untuk menunjang kegiatan ekspornya atau cara lain dengan melakukan dorongan ataupun motivasi kepada para pengusaha untuk bisa mengekspor suatu barang ke luar negeri agar nantinya juga berdampak kepada perekonomian Indonesia yang lebih baik lagi, karena dengan hasil ekspor tersebut nantinya negara pengekspor akan mendapatkan suatu dana untuk digunakan sebagai pembangunan perekonomian.

- 2) Indonesia sebagai negara berkembang tentunya belum stabil dalam hal perekonomiannya, karena hal tersebut pemerintah melakukan kebijakan utang luar negeri. Tetapi dalam melakukan kebijakan utang luar negeri pemerintah Indonesia harus memperhatikan rasio utang luar negeri dengan PDB Indonesia. Jangan sampai rasio utang luar negeri melebihi rasio tersebut. Dan dari dana utang luar negeri tersebut diharapkan berguna bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang baik, contohnya dengan peningkatan kegiatan ekspor. Dengan peningkatan ekspor tersebut nantinya diharapkan dana yang masuk ke Indonesia lebih banyak lagi sehingga utang luar negeri dapat berkurang dan negara Indonesia menjadi negara yang mandiri.
- 3) Kegiatan penanaman modal asing diharapkan dapat merata ke berbagai sektor, sehingga dengan pemerataan tersebut bisa tercapai tujuan yang diharapkan yaitu pertumbuhan perekonomian Indonesia yang meningkat. Pemerintah juga harus memperhatikan dana asing yang masuk tersebut dapat menyebar dengan adil dan tidak memihak ke salah satu pihak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Ekonomi Malang.
- Aliman. (2001) “*Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi*”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol. 16. No. 2. 2001.122-137.
- Almutmainnah. *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Dalam Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan . Fakultas Ekonomi .Universitas Negeri Makassar. 2016.
- Amir. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Andelisa, N., 2011. *Analisis Daya Saing Aliran Ekspor Produk Crude Coconut Oil (CCO) Indonesia*.Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi . Fakultas Ilmu Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Anonim. 2006. *Kebijakan Umum Di Bidang Ekspor*. Departemen Perindustrian Dan Perdagangan.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Asbiantri, Dara Resmi. dkk. *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect Of Export On Indonesia's Economic Growth*” Dalam Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan. Vol 5 No 2 Edisi Desember 2016.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning dan Ayuningtyas. Fitri Juniwati. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Dalam Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 19. Nomor 1. April 2018.
- Atmadja, Surya dan Adwin. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia:Perkembangan Dan Dampaknya*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 21)
- Boediono. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 ; Ekonomi Makro*. Edisi 4.Yogyakarta : BPFE.

- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta:BPFE.
- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBFE.
- Deliarnov. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Dumairy, M.A. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- George, Susan. 1992. *The Debt Boomerang*. New Jersey: Westview Press.
- Harahap, Mahindun Dhiani Melda. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesi*. Tesis.2008.
- Jung dan Marshall. 1985. *Export, Growth And Causality In Developing Countrie*. *Journal Of Development Economics*.Belanda.
- Ahmad, K. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kirom, Cihwanul. “*Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*”. Tawazun: Journal Of Sharia Economic Law. P-ISSN: 2655-9021. E-ISSN: 2655-9579. Volume 1. Nomor 2. September 2018.
- L, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Malik, Abdul dan Kurnia. Denny. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Mankiw, N.G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martono dan Harjito. Agus. 2002. *Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Adipura.
- Meier, G.M dalam Jurnal R. Pinem (2009). *Analisis Pengaruh Ekspor. Impor. Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia* USU Reposiritory@.

- Murtanto dan Gudono. 1999. *Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Public Di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 2 (1) Januari. Nieuw. Amerongen & C.M.Van.2007. Auditor Performance In Risk And Control Judgements. Vrije University Amsterdam.
- Priyono, Dedi dan Wirathi. I G.A.P. *Analisis Hubungan Ekspor. Pertumbuhan Ekonomi. Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali: Pengujian Victor Auto Regression*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5. No.12 Desember 2016.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia. Tinjauan Historis. Teoritis. Dan Empiris*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Putra, Muhammad Dandy Kartarinea dan Sulasmiyati. Sri. *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 NO. 2 Mei 2018.
- Rahman, Bagus Aditya. dkk. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 45 No.1 April 2017. Hal.56
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Sosial.Ekonomi. Komunikasi. Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky, Reza Lainatul. dkk. *Pengaruh Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Dalam Jurnal JESP-Vol. 8. No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115
- Kamaluddin, Rustian. 1989. *Beberapa Aspek Perkembangan Ekonomi Nasional Dan Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saefuddin, Asep. 2009. *Statistika Dasar*. Bandung:Grasindo.
- Salim Dan Sutrisno. Budi. 2008. *Hukum Investasi Di Indonesia*. Jakarta:Rajawali Pers.

- Shibab, M. Qurasyh. *Tafsir Al-Misbah* Volume 14 (Jakarta)
- Silvia, Engla Desnim. dkk. “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi. Investasi. Dan Inflasi Di Indonesia*”. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Januari 2013. Vol. 1.No.02
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Nuzula, Nila Firdausi dan Suhadak. Miranti Sedyaningrum. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor. Impor. Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonom*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. M. 2002. *Ekonomi Publik. Untuk Keuangan dan Pembangunan Daaerah*. Yogyakarta:Andi.
- Sutedi, Adrian . 2014. *Hukum Ekspor Dan Impor*. Jakarta : Raih Asa Sukses. Penebar Swadaya Grup.
- Sutjipto, Hady. dan Puspitasari. Mega. “*Pengaruh Penanaman Modal Asing. Utang Luar Negeri Pemerintah. Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.6. No 1. April 2016. Hal. 35-52.
- Tambunan, Sely Nory. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Dalam Jurnal Jom FEKON* Volume 2 No. 1 Februari 2015
- Tambunan. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Taylor, Lance. 2000. 'Back To Basic ; Teori For The Rhetoric In North-South Negotiation. World Development.
- Thomas, Suyatno. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, Michael P. dan Smith. Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Keenam*. Jakarta:Erlangga.
- Topatimasang, Roem. 1999. *Hutang Itu Hutang*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Triboto, G. 2001. *Kebijakan Dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta:Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Tungga A, Ananta Wikrama. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi*. Jakarta:Kawah Media.
- Waluya, Atep Hendang. *Perdagangan Internasional dalam Islam*. Dalam www.researchgate.net/publication/334959466_Perdagangan-Internasional-Dalam-Islam . Diakses pada tanggal 07 Juni 2020 Pukul 16.25 WIB.
- Winardi. 1999. *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Zahrah, Abu. *Usuul al-Fiqh* (Damaskus. 1957)
- Zakaria, Junaidin. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta : Gaung Persada.
- Zulkifli. *Kontribusi Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. STAIN Watampone. Nalling_Jnp@Ymail.Com
- “Investasi dalam pandangan Al-Qur’an”
www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasanfinansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah... Di akses pada tanggal 2 Maret. Pukul 19.13 WIB.

“*Perdagangan Internasional*” (On-Line) Dalam [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perdagangan Internasional](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perdagangan_Internasional). Diakses Pada 17 November 2019. Pukul 20.11 WIB.

Ahmad. *Letak Geografis Indonesia* dalam <https://www.yuksinau.id/letak-geografis-Indonesia/> diakses pada 16 Maret 2020 Pukul 23.39 WIB.

Aisyakim. *Isi Kandungan Surat Al-Jumuah Ayat 10*. Dalam <https://brainly.co.id/tugas/10560318> diakses pada tanggal 01 April 2020. Pukul 20.19 WIB.

Fajrul, Saad. *Mengenal Produk Domestik Bruto: Definisi dan Manfaatnya bagi Suatu Negara*. Dalam www.zenius.net diakses pada tanggal 07 Juni 2020. Pukul 21.57 WIB.

Tajul, Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Teori Analisis Deskriptif. Dalam <https://statistikceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html?m=1> diakses pada 08 April 2020, Pukul 21.24 WIB.



IAIN PURWOKERTO